

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR AL- QUR'ÁN HADITS MI ASSALAFIYAH SERA BARAT BLUTO, SUMENEP

Moh. Mul'iem

MI Miftahul Ulum Banyusari Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding Author : mu71b83@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan *Strategi Cooperative Learning* di madrasah. Kajian ini memfokuskan pada 1) Bagaimana tujuan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sera Barat, Sumenep, 2) Bagaimana implementasi strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sera Barat. Upaya tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran aktif (*active learning*) dan dinamis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga akan menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sera Barat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah berusaha untuk mengetahui implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan strategi *Cooperative Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif dengan metode deskriptif analitik melalui pendekatan fenomenologik. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sera Barat terwujud dalam empat bentuk metode pembelajaran yaitu metode belajar kelompok (*learning together*), metode diskusi kelompok (*group discussion*), metode Jigsaw dan metode tutor sebaya (*peer teaching*).

Kata Kunci: Pembelajaran, Al-Qur'an Hadits, *Cooperative Learning*

Abstract

This study examines the Learning of the Al-Qur'an Hadith with Cooperative Learning Strategies in madrasah. This study focuses on 1) How the purpose of applying cooperative learning strategies in learning the Al-Qur'an Hadith in Assalafiyah Madrasah Ibtidaiyah, 2) How to implement cooperative learning strategies in learning the Al-Qur'an Hadith in Assalafiyah Madrasah Ibtidaiyah Sera Barat, Sumenep. These efforts are expected to be able to create an atmosphere of active learning and dynamic learning in the Al-Qur'an Hadith, so that it will foster the passion and interest of students in following the lessons. Also the extent of the success of the implementation of cooperative learning in the subjects of the Al-Qur'an Hadith in the Assalafiyah Madrasah Ibtidaiyah. The main objective of this research is to try to find out the implementation of Al-Qur'an learning Hadith with Cooperative Learning strategy. This type of research is a qualitative field research with descriptive analytic methods through a phenomenological approach. Data collection techniques were obtained using observation, interview and documentation techniques. The results showed that the implementation of cooperative learning in learning the Al-Qur'an Hadith in Assalafiyah Madrasah Ibtidaiyah Sera Barat, Sumenep manifested in four forms of learning methods namely the group learning method (*learning together*), the group discussion method (*Jigsaw method* and the peer tutoring method).

Keywords: Learning, Al-Qur'an Hadits, Cooperative Learning

Pendahuluan

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Betapapun bagus suatu kurikulum (official), hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas (actual). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu melakukan perbaikan atas praktek pembelajaran yang dilakukan. Kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran yang menunjang pencapaian tujuan kurikulum dan sesuai dengan potensi siswa merupakan bagian kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut Sukmadinata, tugas guru adalah menciptakan situasi yang permisif dan mendorong siswa untuk mencari dan mengembangkan pemecahan sendiri. Dengan menjadikan siswa sebagai subjek belajar, maka paradigma yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah terciptanya suasana belajar yang lebih demokratis, kolaboratif dan konstruktif (Sukmadinata, 2000).

Permasalahan yang dihadapi dan dirasakan pula oleh masyarakat Indonesia saat ini, dari kalangan pelajar hingga elite politik, mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang diajarkan pada bangku sekolah/madrasah maupun perguruan tinggi, tidak memberikan dampak terhadap perubahan perilaku masyarakat Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah banyaknya masyarakat Indonesia yang tak memiliki prinsip yaitu tidak sejalan antara ucapan dan tindakan (Zaini Gunawan and Ainur Rahmah, 2019).

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu empat sampai enam orang per kelompok (Hadiyanta, 2013). Pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan bekerja sama antar siswa, sehingga nantinya siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individual atau saling mengalahkan antar siswa, namun mereka juga bisa membantu teman belajarnya yang berkemampuan di bawah standart minimum (Rofiq, 2010). Dengan demikian tumbuhlah jiwa sosial dalam diri siswa Strategi pembelajaran ini berangkat dari pemikiran *getting better together*, yang menandakan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang lebih kondusif kepada para siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat (Solihatini, 2007). Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib (Tambak, 2017). Jadi pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam proses pembelajaran yang memungkinkan para siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam satu kelompok, baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sera Barat Bluto Sumenep, ternyata tidak sedikit para siswa yang memiliki kesulitan dalam mengikuti pelajaran karena strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru dirasa kurang tepat dan cenderung monoton serta tidak mampu membangkitkan gairah belajar mereka. Dengan demikian kemandirian para siswa dalam belajar kurang terlatih. Proses pembelajaranpun akan berlangsung secara kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan mereka. Pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakter serta kemampuan siswa merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru yang bertindak langsung berinteraksi dengan siswa. Hal ini

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Pendekatan Cooperative Learning pada Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qurán Hadits MI Assalafiyah Sera Barat Bluto, Sumenep didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal tersebut aspek pemecahan masalah adalah suatu aktivitas pengambilan jalan keluar agar terjadi kesesuaian antara hasil yang diperoleh sekarang dengan hasil yang diharapkan (Sudestia Ningsih, Nina Kurniah, 2016).

Melihat permasalahan tersebut di atas, jelas memerlukan sebuah solusi yang dapat memberikan jalan keluar atas berbagai problematika pembelajaran yang terjadi. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks sekaligus dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar manusia (Marzuki, 2018). Upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan hal yang sangat mendesak dan dirasa tidak bisa ditawar-tawar lagi keberadaannya. Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah strategi cooperative learning.

Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitik, dengan pendekatan fenomenologik. Metode dan pendekatan ini dipilih karena berkaitan langsung dengan kehidupan yang terjadi, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sera Barat Bluto Sumenep. Dengan metode dan pendekatan ini pula diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak di lapangan dapat diinterpretasi makna dan isinya secara mendalam. Pendekatan fenomenologik, merupakan salah satu bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2007). Untuk memperoleh data melalui wawancara ditentukan objek penelitian yaitu: Dewan guru MI Assalafiyah Sera Barat Sumenep, yang diantaranya ditetapkan 3 orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan lebih difokuskan pada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Al- Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sera Barat Bluto, Sumenep

Pendekatan pembelajaran kontekstual diterapkan pada proses pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadist dilatar belakangi oleh keperihatinan dengan kondisi proses pembelajaran yang terjadi, hanya melahirkan output yang kaya dengan gagasan akan tetapi sangat miskin dengan aplikasi. Madrasah ini merupakan madrasah yang berstatus swasta di bawah naungan Kementerian Agama Berdasarkan observasi ditemukan beberapa tindakan yang membutuhkan perbaikan. Beberapa tindakan tersebut di antaranya dalam menggunakan media ajar, pendekatan, metode, dan model yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton pada pelaksanaannya. Penggunaan metode, dan media pembelajaran sangatlah penting, karena hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan memberikan

tindakan berupa penerapan pembelajaran cooperative learning. Penerapan pembelajaran ini diharapkan memberikan nuansa baru yang menarik pada proses pembelajaran (Suriadi, 2020). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran dibuat beberapa kelompok kecil kemudian siswa dituntut aktif dalam bekerja sama serta bertanggung jawab, sedangkan pendidik sebagai fasilitator, mengarahkan siswa dalam mencapai indikator terampil membaca Al-Qur'an secara fasih dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada (Ahmadi, 2020). Sedangkan menurut penelitian Anik, dampak yang ditimbulkan dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Alqur'an Hadits antara lain meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik, menumbuhkan sikap sosial antar peserta didik, meningkatkan kemampuan mengungkapkan gagasan/ide dari peserta didik yang pemalu, dan menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain (Indramawan, 2020).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah ini bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, sesuai dengan ketentuan, serta mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya, sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh aspek kehidupannya (D. RI, 2005). Adapun fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk: 1) Memberikan pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu-ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadits; 2) Sebagai sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia maupun akhirat; 3) Sebagai sumber motivasi (motivation), yaitu memberikan dorongan untuk lebih meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara; 4) Sebagai pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Agama Islam, melanjutkan upaya yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya; 5) Sebagai pencegahan dan pembiasaan, sebagai pencegahan maksudnya yaitu, untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dikatakan sebagai pembiasaan yaitu, penyampaian pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits kepada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya (D. RI, 2005).

Hal-hal yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan Hadits pilihan yang mendukung ayat, meliputi ayat dan Hadits yang berkaitan dengan : 1) Kemurnian dan kesempurnaan Al-Qur'an, 2) Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber nilai dan pemikiran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah, 3) Al-Qur'an sebagai sumber nilai dasar kewajiban beribadah kepada Allah, 4) Nikmat Allah berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadits serta syukur nikmat, 5) Ajaran Al-Qur'an yang berkaitan dengan sumber daya alam dan pemanfaatannya, 6) Ajaran Al-Qur'an yang berkaitan dengan pola hidup sederhana dan mengamalkannya, 7) Pokok-pokok kebajikan dan prinsip-prinsip amar ma'ruf nahi munkar, 8) Hukum dan metode dakwah, tanggung jawab manusia, kewajiban berlaku adil dan jujur, dan larangan berbuat khianat, 9) Pergaulan sesama manusia dan tidak berlebih-lebihan, dan yang berkaitan dengan makanan yang baik dan halal, 10) Ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Pendekatan Cooperative Learning pada Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits MI Assalafiyah Sera Barat Bluto, Sumenep berkaitan dengan pembangunan pribadi dan masyarakat dan yang berkaitan dengan pengetahuan.

Cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu : 1) Keimanan; mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT. sebagai sumber kehidupan makhluk. 2) Pengamalan; mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. 3) Pembiasaan; melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta dicontohkan oleh para ulama. 4) Rasional; usaha meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran. 5) Emosional; supaya menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati Al-Qur'an dan Hadits sehingga lebih terkesan dengan jiwa peserta didik. 6) Fungsional; menyajikan materi Al-Qur'an dan Hadits yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. 6) Keteladanan; yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan, sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadits (D. A. RI, 2004).

Implementasi Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Assalafiyah Sera Barat Sumenep

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang dasar-dasar agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT., berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Assalafiyah adalah untuk menumbuhkan kegemaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami dan mempraktekan serta mengamalkan nilai-nilai dan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan siswa.

Khusus untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, selain mengadopsi kurikulum nasional yang dikembangkan oleh Departemen Agama, juga dilengkapi dengan kurikulum muatan lokal, yakni dengan penambahan materi pelajaran praktek membaca Al-Qur'an, hafalan, qira'at dan tajwid. Selain sebaran materi kurikulum tersebut di atas, ditambah pula dengan kurikulum lokal atau sering disebut dengan muatan lokal. Kurikulum muatan lokal ini lebih mengedepankan nilai-nilai kepesantrenan atau keagamaan yang menjadi ciri khas. Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, kurikulum muatan lokal ditambah dengan hafalan ayat-ayat dan Hadits yang berhubungan dengan materi, qira'at, tajwid dan yang lainnya. Dengan materi-materi tersebut di atas, maka siswa diharapkan mampu mendefinisikan Al-Qur'an dan wahyu, mengetahui kemukjizatan Al-Qur'an, mengenal kedudukan, fungsi dan tujuan Al-Qur'an, cara-cara dan hikmah diturunkannya Al-Qur'an serta mengetahui pokok-

pokok isi Al-Qur'an. Mampu mengenali persamaan dan perbedaan hadits, sunnah, khabar dan atsar, mengetahui unsur-unsur hadits dan beberapa kitab kumpulan hadits. Mampu memahami kemurnian dan kesempurnaan Al-Qur'an, dan menerapkan prinsip Al-Qur'an sebagai sumber nilai, mengenali nikmat Allah dan mensyukurinya serta memahami ajaran Al-Qur'an tentang pemanfaatan alam.

Mampu memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang pola hidup sederhana, pokok-pokok kebajikan dan amar ma'ruf nahi munkar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mampu memahami ajaran Al-Qur'an mengenai dakwah, tanggung jawab manusia, kewajiban berlaku adil dan jujur. Mampu memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang etika pergaulan, kerja keras, pembangunan pribadi dan masyarakat serta mengenai ilmu pengetahuan. Mampu membaca ayat-ayat yang berhubungan dengan materi dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid serta dapat menghafal ayat-ayat dan hadits tersebut serta mengetahui terjemahannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, diketahui bahwa materi kurikulum MI Assalafiyah Sumenep, pada tataran praktisnya adalah mengacu pada kurikulum yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dengan standar-standar tertentu, yang kemudian dikembangkan oleh Departemen Agama yang sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 dan PP No. 19 tahun 2005 dan kurikulum muatan lokal yang diatur tersendiri dan ditetapkan oleh UU No. 20 tahun 2003 dan PP No. 19 tahun 2005 dan kurikulum muatan lokal yang diatur tersendiri dan ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sera Barat Bluto Sumenep dengan hasil ketetapan bersama yayasan. Hal ini tentunya disesuaikan dengan Visi dan Misi Madrasah, juga disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat lokal. Dari perpaduan materi kurikulum tersebut diharapkan Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sera Barat Bluto Sumenep mampu membina insan-insan muslim cendekia, intelek, berakhlakul karimah, memiliki kepribadian yang islami, mempunyai akidah yang salimah, akhlak yang karimah dan senantiasa beramal soleh serta ditopang dengan kemampuan intelektual yang cerdas.

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sera Barat Bluto Sumenep adalah: pertama, white board/papan tulis. Media ini digunakan untuk menyampaikan materi cara penulisan Al-Qur'an dan atau Hadits, agar siswa mampu menulis Al-Qur'an secara baik dan benar. Kedua, multi media (televisi, VCD/DVD, personal computer/notebook, in focus). Media ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan umum yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan materi, untuk selanjutnya hasil tayangan tersebut didiskusikan oleh masing kelompok siswa. Ketiga, perpustakaan. Media ini digunakan ketika siswa mencari referensi yang mendukung materi pelajaran, sekaligus menambah pengetahuan dan wacana keislaman dari berbagai macam buku dan penerbit.

Kesimpulan

Implementasi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Assalafiyah Sumenep secara garis besar meliputi enam fase, yakni menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa untuk belajar, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan. Implementasi strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Assalafiyah Sumenep terwujud dalam bentuk metode belajar/kerja kelompok, diskusi kelompok, Jigsaw dan tutor sebaya. Penerapan tersebut sangatlah penting untuk menciptakan interaksi edukatif yang saling memberikan masukan, meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an Hadits dan mengembangkan potensi serta kemampuan berpikir. Dan pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dimana mereka tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari rekannya, serta membekali mereka dengan berbagai macam keterampilan sosial yang akan mendorong terbentuknya kecerdasan interpersonal yang menuntun mereka untuk selalu berperilaku baik dengan sesama secara Islami.

Daftar Pustaka

- Adnan. (2018). Wawancara Dengan Guru Al-Qur'an Hadist MAN Sambas.
- Ahmadi, F. (2020). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI SMKN 5 Kota Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Hadiyanta, N. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. *Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(2), 20–26.
- Indramawan, A. (2020). Pelajaran, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Bogo Nganjuk Tahun. *Jurnal Ilmiah Innovative*, 7(2).
- Marzuki, I. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an. *Rausyan Fikr*, 14(2), 39–52.
- Nasution, S. (2007). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- RI, D. (2005). *Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*. Departemen Agama, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- RI, D. A. (2004). *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus Al-Qur'an Dan Hadits*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Rofiq, M. N. (2010). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Falasifa*, 1(1), 1–14.
- Solihatin, E. (2007). *Cooperative Learning*. Bumi Aksara.
- Sudestia Ningsih, Nina Kurniah, D. D. (2016). Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 100–106.
- Sukmadinata. (2000). *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja
- Rosda Karya. Remaja Rosda Karya.
- Suriadi. (2020). Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning. *Jurnal Educative*, 5(1), 84–99.

- Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah*, 14(1).
- Zaini Gunawan And Ainur Rahmah, Z. G. And A. R. (2019). Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah'. *Pedagogik*, 6(2), 557–92.